



Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo (Tinjauan dalam Ekonomi Islam)

Ratna Sari Dewi^{*}, Amri Amir, Rafiqi
Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received Oct 8th, 2022
Revised Nov 2th, 2022
Accepted Nov 28th, 2022

Keyword:

Pembiayaan *Musyarakah*
Pendapatan
Industri

ABSTRACT

Penelitian ini tentang Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo (Tinjauan dalam Ekonomi Islam). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah yang diterima dengan pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sampel penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 36 pengusaha pisang sale. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sedangkan model analisis yang digunakan adalah model regresi linier sederhana, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri pisang sale.



© 2022 The Authors. Published by UNJA.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ratna Sari Dewi
Universitas Jambi
Email: ratnasaridewi0199@gmail.com

Pendahuluan

Islam memberikan bantuan dalam rangka perwujudan norma hukum Islam dengan tujuan mendatangkan manfaat dan memelihara keadilan dan menjauhkan perbuatan yang dapat menghilangkan iman seserang (Nasir, 2010). Salah satu bentuk bantuan itu adalah dengan menciptakan keuntungan kedua belah pihak melalui kerja sama. Latif (2020) menambahkan bahwa dalam Islam kerja sama merupakan upaya untuk memudahkan orang dalam melakukan bisnis, karena sebagian memiliki aset tetapi tidak dapat mengelolanya, dan sebagian lagi tidak

memiliki aset tetapi memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan aset. Oleh karena itu, hukum Islam memungkinkan kerjasama tersebut untuk saling menguntungkan dan saling meningkatkan tali persaudaraan.

Menurut Haryani (2017) saat ini, masyarakat telah melakukan berbagai jenis kerjasama usaha, seperti bank dengan nasabahnya, restoran, pengrajin dan pengepul atau pengepul dengan toko dan tempat usaha, petani atau penanam yang bekerjasama dengan pengusaha, pekerja dan pengusaha. Setiap orang yang bekerja pasti memiliki kemampuan dan kreativitas atau ketrampilan saat menjalankan usaha atau pekerjaan. Menurut Lutfi (2018) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal-hal baru dalam karya baru dan dipadukan dengan hal-hal yang sudah ada dalam bentuk pemikiran dan karya aktual, berupa kemampuan dan ketidakmampuan, semua aspek tersebut relatif berbeda dengannya.

Salah satu interaksi Islam yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari adalah pembagian keuntungan antara pemilik pengelola dan pemberi modal, yang disebut "*musyarakah*" dalam hukum Islam. Sudarsono (2004) mengemukakan bahwa *musyarakah* sebagai sarana untuk menjaga silaturahmi antar sesama manusia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/Pojk.05/2014 tentang penyelenggaraan usaha pembiayaan syariah menyebutkan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan para pihak. Sebagaimana dipertegas dalam firman Allah dalam Al-Quran Surat al-Maidah ayat 2 surat, sebagai berikut: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*". [QS. al-Maidah (5): 2]

Berdasarkan ayat di atas dapat dicermati bahwa Allah SWT juga menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, atau perusahaan yang lain-lain, baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum.

Desa Purwo Bakti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo. Sebagian besar penduduk terdiri dari suku Jawa dan Melayu. Penghasilan ekonomi masyarakat desa Purwo Bakti pada umumnya adalah petani padi sawah serta ada yang membuat usaha sampingan yaitu pisang sale yang dibuat dengan cara tradisional yang dimulai pada tahun 2011. Kendati demikian, penghasilan pokok masyarakat yaitu padi sawah tetap dijalankan demi keberlangsungan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Pisang sale adalah industri rumahan dengan sistem pengolahan tradisional yang menggunakan fasilitas seadanya, namun dapat bersaing dengan usaha lain yang telah merambah pasar. Meski pun usaha Pisang sale yang terletak di Desa Purwo Bakti masih berupa Rumah Industri dan terbukti masih bertahan hingga saat ini. Terdapat 36 rumah industri pisang sale di Desa Purwo Bakti yang saat ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), awalnya pisang sale hanya dijual langsung oleh pengelola bisnis. Saat ini dititipkan ke toko atau supermarket kecil untuk pemasaran yang dibantu oleh BUMDES dan penyetaraan harga. Sistem bagi hasil disepakati antara penyedia bahan mentah dan Rumah Industri.

Beberapa rumah industri pisang sale mengalami kemajuan yang pesat dan mampu meningkatkan taraf kehidupan bagi pelaku industri, namun sebagian rumah industri mengalami keterbatasan modal yang kerap kali menjadi kendala dan dialami oleh pengusaha rumah industri pisang sale, selain itu pengusaha cukup sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan, dikarenakan pisang sale termasuk rumah industri kecil-kecilan sehingga bank tidak dapat menyetujui permintaan pengusaha pisang sale tersebut. Meski begitu, nyatanya usaha pisang sale di Desa Purwo Bakti tetap memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Keterbatasan modal membuat rumah industri melakukan pembiayaan ke Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo.

Tabel 1. Jumlah Pembiayaan *Musyarakah* di Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo

Tahun	Keterangan
2017	64 Nasabah
2018	59 Nasabah
2019	68 Nasabah
2020	66 Nasabah
2021	85 Nasabah

Sumber: Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi peningkatan dan penurunan jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo, dari tahun 2017 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah nasabah, namun di tahun 2021 terjadi penurunan pembiayaan, dikarenakan sebagian nasabah mengalami permasalahan dalam usahanya. Hal ini juga dirasakan oleh sebagian pengusaha rumah industri pisang sale dikarenakan penjualan semakin berkurang setiap tahunnya.

Tabel 2. Volume Penjualan Pisang Sale

Tahun	Jumlah (Pcs)
2017	19.000
2018	24.331
2019	25.843
2020	20.547
2021	18.422

Sumber: Koperasi Badan Usaha Milik Desa Purwo Bakti, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa volume penjualan pisang sale dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, namun di tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan volume penjualan, ini disebabkan ekonomi yang mulai menurun sehingga menurun pula minat membeli pisang sale yang di rumah industri pisang sale Desa Purwo Bakti.

Penyedia dana secara syariah dalam dunia usaha adalah sangat penting, karena dengan demikian perekonomian masyarakat dapat terarah secara baik sesuai dengan tuntunan agama. Dalam pemberian modal, Lembaga Keuangan Mikro juga harus memiliki daya analisis yang kuat terhadap sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan yang akan dibiayai. Dengan adanya modal kerja yang dikeluarkan oleh shahibul maal, maka diharapkan usaha akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan (Haryani, 2017). Sehingga ada peningkatan pendapatan yang terjadi setelah melakukan pembiayaan, sebagaimana yang diharapkan oleh mudharib selaku anggota yang melakukan pembiayaan pada bank syariah Indonesia KCP Muara Bungo.

Berdasarkan latarbelakang di atas, dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo (Tinjauan dalam Ekonomi Islam)”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* yang diterima dengan pendapatan industri pisang sale yang berada di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo, kemudian bagaimana pendapatan industri pisang sale sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo.

Kajian Pustaka

Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust* saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan artinya kepercayaan (trust) berarti lembaga pembiayaan selaku sahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanahnya yang diberikan, dana tersebut harus digunakan dengan jelas, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan (Rivai, 2008).

Pembiayaan pada bank Konvensional biasa disebut dengan kredit. Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, Kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan Pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan besaran bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa ada paksaan dari salah satu pihak.

Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antar kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Ada beberapa pendapat para ulama fiqh dalam mengartikan *musyarakat*, Menurut Ghazali (2010) *musyarakah* merupakan perjanjian atau akad antara dua pihak yang mengikat kerjasama dalam sebuah permodalan dan keuntungan yang berlandaskan pada mazhab Hanafiah. Menurut Hasanudin (2008) dijelaskan bahwa mazhab Syafi'ie menjelaskan bahwa *musyarakah* adanya hak bertindak hukum bagi kedua pihak dalam sebuah kesepakatan, sedangkan menurut Maliki *musyarakah* merupakan pemberian wewenang dalam melakukan tindakan hukum pada pihak yang berkerjasama dan menurut mazhab Hambali *musyarakah* merupakan pencampuran kepemilikan dan wewenang.

Menurut Harahap (2005) *musyarakah* adalah akad kerjasama di antara pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Ada dua jenis, yaitu *musyarakah* pemikiran dan *musyarakah* akad (kontrak). *Musyarakah* pemikiran tercipta karena wasiat untuk kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *musharaka* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan pada perusahaan tertentu, dengan pembagian keuntungan. Sedangkan *musyarakah* akad tercipta dengan kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah* dan berbagi keuntungan dan rugi.

Jika diperhatikan dari pendapat di atas sesungguhnya perbedaan hanya bersifat redaksional, namun secara esensial prinsipnya sama yaitu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih dalam sebuah usaha dan konsekuensi keuntungan dan kerugiannya ditanggung secara bersama. *musyarakah* memiliki kedudukan yang sangat kuat dalam Islam. Sebab keberadaannya diperkuat oleh al-quran, hadis dan ijma ulama.

Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa

dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek. Sedangkan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu Kasmir (2008:250), konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan suatu dana yang diinvestasikan dalam aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya yang bertujuan menghasilkan laba.

Pendapatan

Pendapatan merupakan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Damanik (2014) mendefinisikan "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Arfah (2011) pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Sunarko (2009) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat

terwujud dengan optimal. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu (1998) dalam Sunarko (2009) menyatakan bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”. Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mulyadi (2010) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut: Kondisi dan kemampuan penjualan, Kondisi pasar, Modal, Kondisi operasional perusahaan.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut: Produk. Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan. Harga, Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan. Distribusi, prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi. Promosi, Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Sunarko (2009) Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain.

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Pendapatan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank, menurut Jaya (2019) Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return on Asset*). Menurut Karini (2017) *musyarakah* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin tinggi pendapatan *musyarakah* maka akan meningkatkan profitabilitas pendapatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh langsung pada lokasi ataupun objek penelitian Data Sekunder ini data yang berasal dari sumber kedua setelah sumber data primer yang sudah disebutkan diatas. Seperti dalam penelitian ini, yang menjadi data sekundernya yaitu buku-buku yang dipakai yang berasal dari berbagai tempat.

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 36 responden yaitu pengusaha pisang sale dengan menggunakan Total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Metode pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan metode analisis data yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok yang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positive dan negative, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor diantaranya: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* yang Diterima dengan Pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo

Responden penelitian ini berjumlah 36 orang responden selaku pemilik usaha industri pisang sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo. Responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner dimana nantinya jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang (*cross tab*), tabel, dan frekuensi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung (*Corrected item - Total correlation*) dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $>$ tabel = maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ tabel = maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected item – Total correlation</i>	r tabel	Status
Pembiayaan Musyarakah	Petanyaan 1	0.358	0.278	Valid
	Petanyaan 2	0.521	0.278	Valid
	Petanyaan 3	0.559	0.278	Valid
	Petanyaan 4	0.643	0.278	Valid
	Petanyaan 5	0.746	0.278	Valid
	Petanyaan 6	0.702	0.278	Valid
	Petanyaan 7	0.442	0.278	Valid
Pendapatan Y	Petanyaan 1	0.733	0.278	Valid
	Petanyaan 2	0.535	0.278	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung keseluruhan pertanyaan yang diujikan bernilai positif dan lebih besar daripada nilai r tabel (0,278). Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini lolos dalam uji validitas dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran atau tes yang diberikan kepada sekelompok subjek yang sama sebanyak dua kali dengan memberikan tenggang waktu antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Jika nilai Alfa Cronbach's > 0,6 maka suatu kontruk dikatakan reliabel, jika nilai Alfa Cronbach's < 0,6 maka suatu kontruk dikatakan tidak reliabel. Gozali, (2011). Uji reliabilitas yang diukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Dalam pengujian reliabilitas hanya dilakukan terhadap 36 responden. Uji reliabilitas pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap meningkatkan pendapatan industri pisang sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabititas Variabel Penelitian

Kode Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritik	Ket
Pembiayaan Musyarakah	0,666	> 0,60	Reliabel
Pendapatan	0,800	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam. Akan tetapi, semua item pertanyaan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tersebut memiliki nilai koefisien Alpha lebih besar dari pada 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pembiayaan *musyarakah* dan terhadap meningkatkan pendapatan industri pisang sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo (tinjauan dalam ekonomi islam). Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.662	.690		2.408	.022
Pembiayaan Masyarakat	.584	.174	.499	3.357	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2022

Persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1.662. Hal ini berarti apabila Pembiayaan *Masyarakat* diasumsikan sama dengan nol maka nilai Pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III secara konstan akan bernilai sebesar 1.662.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan *Masyarakat* dan bernilai positif yaitu sebesar 0,584. Hal ini berarti apabila nilai Pembiayaan *Masyarakat* meningkat satu satuan, maka akan menaikkan nilai dan Meningkatkan Pendapatan Industri Pisang Sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III secara konstan akan bernilai 0,584 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Statistik

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas Pembiayaan *Masyarakat* dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Pembiayaan *Masyarakat*) secara terpisah ataupun bersama-sama.

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS versi 25 maka didapat hasil uji t, yang hasilnya dirangkum pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Statistik Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.662	.690		2.408	.022
Pembiayaan Masyarakat	.584	.174	.499	3.357	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2022

Nilai t tabel dengan signifikansi $0,1/2 = 0,05$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen) maka didapat $df = 36 - 1 - 1 = 34$ maka diperoleh t tabel sebesar 3.291 Hasil analisis uji t sebagai berikut:

Nilai t hitung pada variabel pembiayaan *musyarakah* adalah sebesar 3.357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3.357 > 3.291$) dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatkan pendapatan industri pisang sale di Desa Purwo Bakti Kecamatan Batin III Kabupaten Bungo (Tinjauan dalam Ekonomi Islam) secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R square pada analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.227	.70327
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2022

Berdasarkan tabel, koefisien determinasi memiliki Adjusted R square sebesar 0.227. Hal ini berarti 22,7% Pendapatan Industri Pisang sale (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Pembiayaan *Musyarakah* Pembiayaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 22,7\% = 77,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis Ekonomi Pembiayaan *Musyarakah* Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pendapatan Industri Pisang Sale

Pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada variabel pembiayaan *musyarakah* (X) terhadap pendapatan industri pisang sale. Dengan nilai t hitung pada variabel pembiayaan *musyarakah* (X) adalah sebesar 3.357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($3.357 > 3.291$) dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel pembiayaan *musyarakah* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri pisang sale dikarenakan pembiayaan *musyarakah* digunakan dalam memenuhi kegiatan kebutuhan modal usaha/kerja industri pisang sale dari membeli bahan mentah industri pisang sale. Pembiayaan *musyarakah* dilakukan berdasarkan ketentuan hukum perjanjian dan pembiayaan dilakukan dengan adanya kejelasan dan perolehan margin yang jelas, transparan dan telah sesuai dengan prinsip syariah Islam. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Layla (2018), Jaya (2019) dan Anjani (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap pendapatan.

Pendapatan Industri Pisang Sale Sebelum dan Sesudah Ada Bantuan Pembiayaan Modal Kerja oleh Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo

Pendapatan industri pisang sale sebelum ada bantuan pembiayaan modal kerja oleh Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo, diantaranya keterbatasan modal kesulitan memperluas usaha yang dijalankan dan kesulitan memasarkan produk. Pendapatan industri pisang sale sesudah ada

bantuan pembiayaan modal kerja oleh Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo, diantaranya Kesempatan untuk memperbesar usahanya dan Jangka waktu pembiayaan juga menyesuaikan dengan kemampuan nasabah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Layla (2018), Jaya (2019) dan Anjani (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap pendapatan.

Simpulan

Pembiayaan *Musyarakah* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri pisang sale dikarenakan pembiayaan *musyarakah* digunakan dalam memenuhi kegiatan kebutuhan modal usaha/kerja industri pisang sale dari membeli bahan mentah industri pisang sale. Pembiayaan *musyarakah* dilakukan berdasarkan ketentuan hukum perjanjian dan pembiayaan dilakukan dengan adanya kejelasan dan perolehan marjin yang jelas, transparan dan telah sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Pendapatan industri pisang sale sebelum ada bantuan pembiayaan modal kerja oleh Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo, diantaranya keterbatasan modal kesulitan memperluas usaha yang dijalankan dan kesulitan memasarkan produk. Pendapatan industri pisang sale sesudah ada bantuan pembiayaan modal kerja oleh Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bungo, diantaranya kesempatan untuk memperbesar usahanya dan jangka waktu pembiayaan juga menyesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Referensi

- Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Arfah. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Damanik, Joni Arman. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghazali, A. A. (2010). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana.
- Hasanudin, H. N. (2008). *Ensilopi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kafa Publishing.
- Haryani, I. (2017). Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Negeri Karya Sejahtera Baturaja Kabupaten Oku. Universitas Baturaja.
- Harahap, S. dkk, (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPEE Usakti.
- Latif. (2020). Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Volume II/ Nomor 01.
- Karini, I. (2017). Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitut Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung). *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat.
- Nasir, S. (2010). *Pemikiran Kalam, (Teologi Islam)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudarsono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: EKONISA.
- Sunarko. 2009. *Budi Daya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.